

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi satu topik yang mendapatkan perhatian besar. Pembangunan telah menjadi pokok bahasan baik di kalangan para ekonom dan kalangan lain seperti pengusaha, politisi dan teknokrat. Untuk itu membahas pembangunan sudah menjadi keniscayaan dan bukan merupakan hal yang asing lagi (Purnamasari, 2019: 1). Pembangunan ekonomi melibatkan banyak aspek dan merupakan hal penting dalam mewujudkan tujuan utama negara yaitu kesejahteraan masyarakat. Myrdal dalam (Kuncoro, 1997: 11) menyatakan bahwa pembangunan adalah pergerakan ke atas dari seluruh sistem sosial. Dari definisi tersebut diartikan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup bidang ekonomi, namun juga mencakup bidang lain, diantaranya sosial, hukum, politik dan budaya. Kompleksitas pembangunan ekonomi menjadikan pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses, agar pola keterkaitan faktor-faktor yang saling mempengaruhi dapat diamati dan dianalisis.

Pembangunan sektoral menjadi salah satu upaya mewujudkan pembangunan ekonomi baik secara nasional maupun daerah (Tarigan, 2006: 33). Pembangunan ekonomi sektoral dilakukan dengan menetapkan sektor unggulan, dimana peningkatan sektor unggulan akan berimplikasi pada banyak sektor lain. Miyarto, et al (1993) menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi sektoral, maka sektor-sektor yang memiliki daya penyebaran dan kepekaan yang tinggi menjadi sektor yang seharusnya diprioritaskan oleh

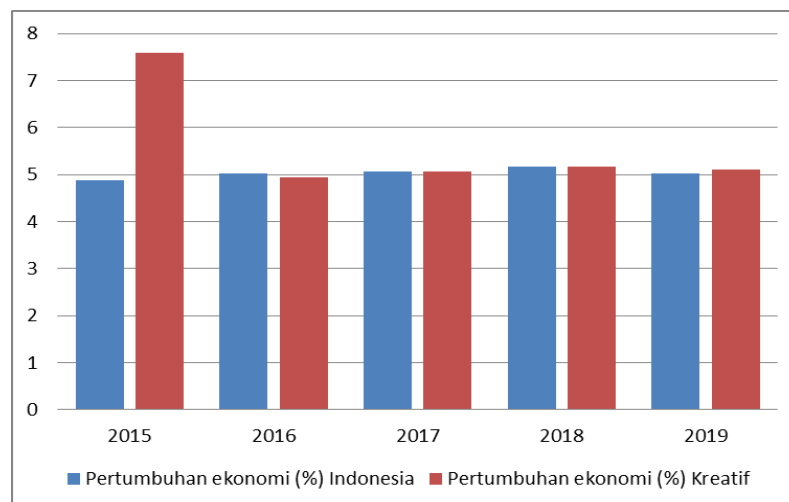
pemerintah. Artinya apabila fokus pembangunan ada pada sektor yang memiliki banyak keterkaitan dengan sektor lain, maka akan mempercepat pertumbuhan nasional atau daerah. Oleh karena itu, menjadi penting untuk diketahui sektor unggulan dan kaitan antar sektor di suatu wilayah, agar nantinya dijadikan sebagai sektor fokus pembangunan.

Hakikatnya masing-masing sektor dalam ekonomi tidak dapat tumbuh sendiri namun perlu adanya dorongan dari sektor lainnya. Hal tersebut menandakan bahwasanya antar sektor ekonomi memiliki hubungan dan keterkaitan satu dengan lainnya. Oleh karenanya menjadi perlu untuk mengukur dan melihat keterkaitan yang ada di masing-masing sektor perekonomian. Pendekatan yang relevan dalam menelaah keterkaitan antar sektor ekonomi adalah analisis *input-output*. Analisis *input-output* telah digunakan secara luas dalam meneliti keterkaitan antar sektor produksi dalam perekonomian. Analisis *input-output* akan memberikan gambaran kondisi perekonomian wilayah, gambaran aliran antar industri atau sektor, sehingga pada akhirnya dapat dijadikan pedoman kebijakan dalam rangka perencanaan pembangunan wilayah.

Analisis *input-output* merupakan model matematis yang menelaah struktur perekonomian yang saling kait mengait antar sektor ekonomi. Analisis *input-output* sebagai alat untuk perencanaan wilayah yang bersifat komprehensif, karena menggambarkan keterkaitan suatu sektor secara keseluruhan. Analisis *input-output* juga memberikan informasi mengenai apa yang menjadi sektor unggulan atau sektor kunci di wilayah tersebut.

Era 4.0 telah memberi warna perubahan dalam tatanan kehidupan global, ditandai dengan berkembangnya kreatifitas dan inovasi yang cepat dengan didukung teknologi informasi. Era revolusi industri 4.0 menjadikan ekonomi

kreatif menjadi salah satu isu strategis yang layak mendapatkan perhatian sebagai cara dalam persaingan global (Kementerian Sekretariat Negara, 2021). Perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak bagi ekonomi kreatif berkembang menjadi lebih cepat. Ekonomi kreatif diperkirakan akan menjadi lokomotif pertumbuhan baru di Indonesia, ditambah dengan Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan bonus demografi diharapkan menjadi kekuatan besar, apabila kondisi ini dimanfaatkan dan dapat menjadi jawaban bagi permasalahan ketimpangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Fenomena globalisasi, kemajuan informasi dan teknologi telah mengubah pola pikir, cara pandang dan pola hidup manusia dan berdampak pada penemuan-penemuan produk atau jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Sehingga kelangkaan barang dan jasa mengalami perlambatan, karena ide, gagasan, dan kreativitas akan selalu mengalami perkembangan (Fitriani, 2020 : 2).



Sumber : Kemenparekraf, 2021

Grafik 1.1
Perbandingan Ekonomi Kreatif Indonesia dengan Ekonomi Indonesia

Potensi ekonomi kreatif di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dalam kurun waktu antara 2015 – 2019 pertumbuhan ekonomi kreatif hampir sama dengan pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan di tahun 2015 pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional dengan selisih 2,71 persen. Selanjutnya, di tahun-tahun berikutnya hampir menyamai pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian ini merupakan indikasi bahwasanya ekonomi kreatif berkembang dengan baik dan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan informasi bahwa *share* tenaga kerja ekonomi kreatif tahun 2018 adalah 14,68% yang artinya dari 100 orang penduduk bekerja sekitar 15 orang bekerja dalam sektor ekonomi kreatif. Potensi ekonomi kreatif juga dapat dilihat melalui nilai Produk Domestik Bruto Ekonomi Kreatif. Laporan OPUS Ekonomi Kreatif tahun 2020 (Kemenparekraf, 2021) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif tahun 2020 mencapai Rp 1.211 triliun, angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp 1.000 triliun dan Rp 1.105 triliun. Pencapaian ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan posisi ketiga kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDB terbesar setelah negara Amerika Serikat dan Korea Selatan.

Ekonomi kreatif dikatakan sebagai realisasi dari pembangunan berkelanjutan, dengan alasan ekonomi kreatif mengandalkan ide, inovasi, kreatifitas dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi (Purnomo, 2016:11). Pemanfaatan ekonomi kreatif menggunakan sumberdaya yang terbarukan dan dapat diperbarui, sehingga dapat berjangka panjang selama terdapat Sumber Daya Manusia (SDM) yang Inovatif. Namun,

beberapa sektor dalam ekonomi kreatif masih memerlukan sumber daya alam sebagai bahan produksi, seperti subsektor fesyen, kriya dan percetakan yang membutuhkan benang, kayu, rotan sebagai bahan produksi. Inovasi dan kreatifitas selalu mengalami perkembangan dengan disesuaikan kondisi yang ada. Keadaan tersebut menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) untuk selalu inovasi dan peka terhadap perubahan. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) juga harus memiliki pengetahuan dan cara untuk menyelesaikan permasalahan. Ekonomi kreatif menggunakan gagasan atau ide dalam produknya, sehingga nilai dari suatu produk tidak hanya berpaku pada proses produksi, namun juga menjadikan ide atau gagasan tersebut menjadi nilai tambah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penurunan kesenjangan wilayah dapat dilakukan dengan salah satu upaya yaitu dengan membangun keterkaitan antar sektor (Suharjo & Santoso, 2014: 113). Dalam hal ini keterkaitan yang dimaksud adalah apabila pertumbuhan salah satu sektor akan mendorong sektor lain untuk tumbuh. Informasi keterkaitan nantinya akan digunakan sebagai salah satu penunjang kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan. Sektor yang memiliki keterkaitan yang tinggi akan dijadikan sebagai fokus pembangunan. Sektor ekonomi kreatif telah memberikan peran bagi pembangunan nasional maupun daerah, namun kurang mendapatkan campur tangan dari pemerintah, hal ini dikarenakan ekonomi kreatif belum diposisikan sebagai sumber pendapatan yang penting (Mellita & Erlansyah, 2014: 2). Jika ditinjau ulang dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, sektor ekonomi kreatif memiliki potensi yang strategis dalam mengatasi kemiskinan, pengangguran dan kesejahteraan (Unesco, 2021).

Berdasar hal itu, menjadi ketertarikan untuk membahas mengenai ekonomi kreatif. Maka dari itu, judul penelitian ini yakni **“Keterkaitan Antar Subsektor Ekonomi Kreatif di Indonesia: Analisis *Input-Output*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) antar subsektor ekonomi kreatif di Indonesia?
2. Seberapa besar koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran pada subsektor ekonomi kreatif di Indonesia?
3. Seberapa besar *multiplier* yang ditimbulkan oleh subsektor ekonomi kreatif dilihat dari efek *multiplier* terhadap *output*, pendapatan dan tenaga kerja berdasarkan data *Input-Output* ekonomi kreatif di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis :

1. Keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) antar subsektor ekonomi kreatif di Indonesia.
2. Koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran pada subsektor ekonomi kreatif di Indonesia.

3. *Multiplier* yang ditimbulkan oleh subsektor ekonomi kreatif dilihat dari efek *multiplier* terhadap *output*, pendapatan dan tenaga kerja berdasarkan data *Input-Output* ekonomi kreatif di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan sumbangsih pemikiran yang dapat digunakan dalam mempertimbangkan perumusan perencanaan pemerintahan terkait sektor ekonomi kreatif.
2. Sebagai bahan rujukan, bahan pustaka, dan referensi untuk penelitian selanjutnya.